

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.

Kenakalan anak merupakan sebuah permasalahan sosial yang kompleks dan mendalam, mempengaruhi banyak aspek kehidupan anak-anak dan remaja di berbagai belahan dunia. Kenakalan anak-anak bisa mencakup beragam perilaku yang dianggap melanggar norma sosial atau hukum, seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, perilaku agresif, vandalisme, skulking sekolah, atau bahkan kejahatan serius seperti pencurian atau kekerasan.

Pencegahan dan penanganan kenakalan anak-anak memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah. Langkah-langkah preventif yang efektif meliputi pendidikan orang tua, pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung, menyediakan alternatif positif bagi anak-anak untuk menghabiskan waktu luang, serta intervensi yang tepat waktu jika anak sudah terlibat dalam perilaku kenakalan.

Setiap permasalahan kenakalan anak memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya pada individu yang bersangkutan tetapi juga pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Dampaknya bisa berupa rendahnya prestasi akademik, masalah kesehatan mental, keterlibatan dalam kegiatan kriminal, atau bahkan risiko terhadap kesehatan fisik yang serius akibat penggunaan narkoba.

Dampak dari kenakalan anak-anak bisa sangat merugikan, baik bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang terlibat dalam perilaku kenakalan cenderung memiliki risiko

lebih tinggi untuk mengalami masalah psikologis, seperti depresi atau kecemasan, memiliki prestasi akademik yang rendah, dan mengalami masalah dalam interaksi sosial.

Faktor komunikasi interpersonal orang tua dan anak juga menjadi dimensi penting dalam menakar bagaimana kenakalan anak-anak bisa berubah. Faktor komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak dan hubungan keluarga secara keseluruhan.

Topik ini masih sangat relevan untuk diteliti, karena permasalahan kenakalan anak-anak tidak bisa diukur dalam pembentukan karakter komunikasi orang tua dan anak yang akan bisa berdampak pada masa depan anak. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan masalah kenakalan anak-anak di wilayah Belitang, Sumatera Selatan. Salah satu nya adalah tingkat kenakalan anak-anak, diantaranya maraknya peredaran narkoba, obat-obatan terlarang, pencurian serta pergaulan bebas.

Polsek Belitang III di bawah kepemimpinan IPTU Dr (C) Jhoni Albert SH, MSi, MH, MM berhasil menggagalkan peredaran narkoba jenis sabu dengan berat bruto mencapai 114,17 gram dan nilai sekitar Rp150 juta. Pengungkapan kasus ini mendapat dukungan langsung dari Satresnarkoba Polres OKU Timur. Barang bukti sabu yang diamankan terbagi menjadi dua bagian, yaitu lima paket yang dibungkus plastik klip bening dengan berat bruto 91,20 gram dan tiga paket lainnya dengan berat bruto 22,97 gram. Keberhasilan ini menunjukkan keseriusan aparat dalam memerangi peredaran narkoba di wilayah OKU Timur.

Tersangka berhasil ditangkap pada hari Rabu Tanggal 18 Oktober 2023. Demikian hal tersebut diungkapkan Kapolres OKU Timur AKBP Dwi Agung Setyono SIK, MH melalui Kasat Narkoba AKP Ujang Abdul Aziz dan Kapolsek Belitang III IPTU Dr (C) Jhoni Albert SH, M.Si, MH, MM belum lama ini.

"Dua orang yang diamankan dalam kasus ini adalah Makmur Samosir, pria berusia 37 tahun yang berasal dari Desa Negeri Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, serta Nata Alatas, pria berusia 35 tahun yang merupakan warga Desa Nusa Raya, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur," katanya.

Diketahui bahwa pada Rabu tanggal 18 Oktober 2023 tersangka berhasil di tangkap di pinggir jalan di Desa Nusa Tunggal, Belitung III, Kab OKU Timur.

" Penangkapan tersangka didasarkan pada Laporan Polisi Nomor: LP-A/58/X/2023/SPKT.SATRESNARKOBA/POLRES OKUT/POLDA SUMSEL, yang dibuat pada tanggal 18 Oktober 2023, sebagai bukti resmi dari proses penindakan yang dilakukan," ujarinya.

Seorang pengedar narkoba bernama Makmur menjadi fokus penyelidikan setelah anggota kepolisian menerima informasi terkait aktivitasnya, sehingga langsung dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Setelah penyelidikan dilakukan tepatnya di tanggal yang sama sekitar jam 01.30 WIB, tersangka pun akhirnya di tangkap oleh anggota kepolisian.

"Dalam penangkapan tersebut, pelaku berhasil diamankan bersama rekannya. Dari tangan keduanya, petugas menyita barang bukti berupa lima paket sabu dibungkus dalam plastik berwarna klip bening, dengan total berat bruto 91,20 gram," ungkapnya.

Kasat menjelaskan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan, tersangka mengaku masih menyimpan sejumlah narkoba jenis sabu di rumah kontrakannya yang berada di Desa Nusa Tunggal, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, yang lokasinya tidak jauh dari tempat penangkapan.

Selanjutnya, anggota langsung melakukan pengeledahan terhadap rumah kontrakan tersangka tersebut.

"ketika pengeledahan telah dilakukan, petugas berhasil menemukan dan menyita tiga paket berupa narkoba dengan jenis sabu yang dibungkus dalam plastik berwarna klip bening, dengan total berat bruto mencapai 22,97 gram," jelasnya.

Dengan penjelasan di atas, penulis juga mengkaji dan mengevaluasi hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak di Belitang, Sumatera Selatan yang tertarik untuk melihat secara mendalam kaitannya dengan fenomena kenakalan anak-anak di daerah Belitang, Sumatera Selatan ini.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi perilaku kenakalan anak di Wilayah Belitang, Sumatera Selatan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk bisa mengetahui dan memahami hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi perilaku kenakalan anak di Wilayah Belitang, Sumatera Selatan.
- b. Untuk memahami faktor-faktor dan akar masalah dari hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan anak di Wilayah Belitang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah segala hal yang positif atau keuntungan yang diperoleh dari hasil dan kontribusi penelitian terhadap berbagai aspek kehidupan. Manfaat penelitian dapat berupa pengetahuan baru, inovasi teknologi, pemecahan masalah sosial, pengembangan kebijakan, atau peningkatan kualitas hidup secara umum.

1.4.1 Manfaat Akademis

Bisa memberikan sebuah kritis tentang upaya memahami bagaimana hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan anak di Wilayah Belitang, Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberkan kontribusi dalam upaya memecahkan masalah kenakalan anak.

1.5. METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka kerja atau pendekatan teoritis yang mendasari cara peneliti memandang dan memahami dunia serta bagaimana mereka melakukan penelitian. Paradigma ini mencakup asumsi-asumsi dasar tentang sifat realitas, cara pengetahuan diperoleh, serta metodologi yang digunakan dalam proses penelitian. Dengan kata lain, paradigma penelitian memberikan landasan filosofis dan epistemologis yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma penelitian post-positivisme.

Guba (Heru, 2009) menjelaskan bahwa post-positivisme merupakan adaptasi dari positivisme. Paradigma ini hadir untuk

mengatasi keterbatasan positivisme yang terlalu mengandalkan observasi langsung terhadap objek penelitian.¹

Penelitian dengan pendekatan positivisme memungkinkan peneliti untuk memprediksi dan mengendalikan berbagai fenomena, baik yang melibatkan benda fisik maupun manusia. Ciri khas dari pendekatan ini adalah penekanannya pada pembahasan yang ringkas, serta penolakan terhadap deskripsi yang terlalu detail. Oleh karena itu, jenis penelitian ini cenderung menyajikan gambaran secara umum yang cukup universal di masyarakat, dengan cara menciptakan kasus yang sesuai dengan teori-teori dan konsep yang telah ada.

1.5.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Di mana Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, dengan menekankan pada makna, konteks, dan proses yang terlibat.

1.5.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam riset ini adalah hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi perilaku kenakalan anak di Wilayah Belitang, Sumatera Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Untuk itu peneliti mengambil 3 orang tua dan 3 anak.

Nama Ayah	Nama Ibu	Anak
Nur (45 tahun)	Muti (42 tahun)	Ilham (15 tahun)
Muchrozi (35 tahun)	Suci (33 tahun)	Dirga (15 tahun)
Solikin (37 tahun)	Ika (35 tahun)	Ilyas (16 tahun)

¹ Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif "Epistemologi Islam". *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870-880.

1.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.6.1 Observasi

Hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti yakni observasi. Observasi tentunya merupakan suatu kegiatan dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan berbagai informasi terkait objek tersebut.

1.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk pengumpulan data yang akan dilakukan dengan dialog yang terfokus antara dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini tentunya akan memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam, pandangan, atau pengalaman dari narasumber secara langsung. Wawancara mendalam menjadi cara efektif untuk menggali pemahaman yang komprehensif mengenai sudut pandang responden.

1.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang sudah ada untuk dianalisis dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini biasanya berasal dari arsip, catatan, atau dokumen tertulis lainnya yang dapat membantu peneliti memahami kejadian atau informasi yang terjadi di masa lalu. Dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, peneliti bisa mendapatkan gambaran historis dan bukti pendukung yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

1.7. TEKNIK ANALISIS DATA

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentunya dapat di artikan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian atau studi. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bukti atau informasi yang kredibel untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1.7.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk mengorganisir, menyusun, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau studi. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan, signifikan, dan dapat dipahami dari data yang tersedia.

1.7.3 Penyimpulan Data

Penyimpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengemukakan kesimpulan yang solid dan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hal ini juga memastikan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan literatur di bidang yang diteliti.²

² Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.

1.8. JENIS DATA

1.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti sendiri, seperti wawancara, survei yang dirancang khusus untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian yang ada.

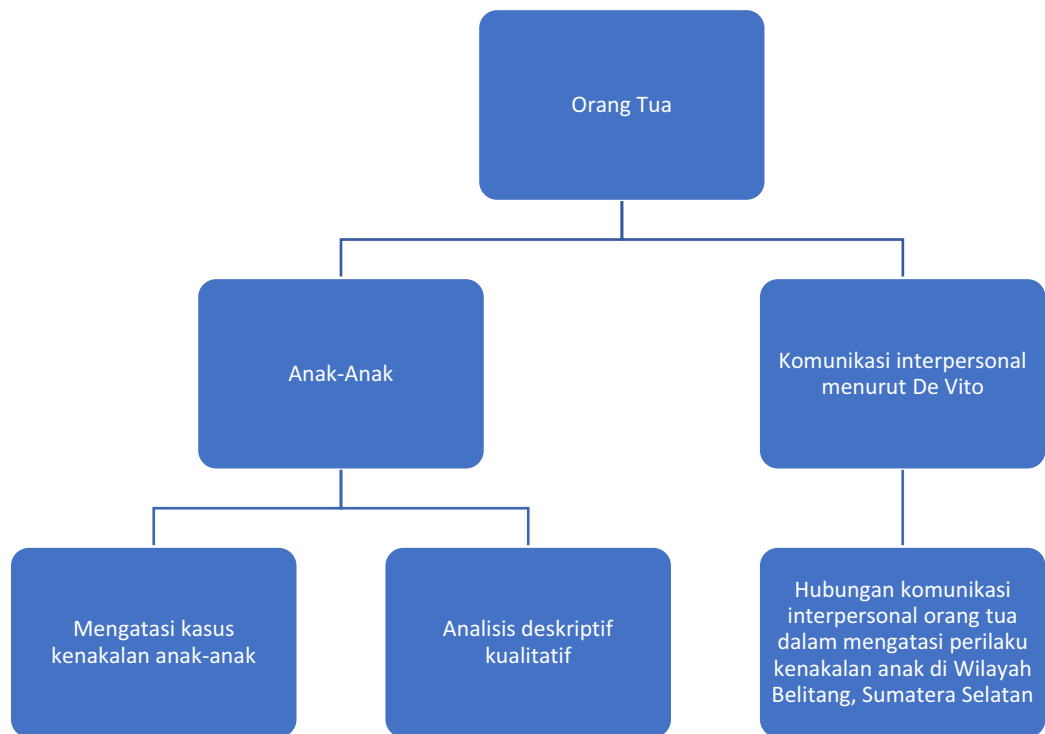
1.8.2 Data Sekunder

Data sekunder menggunakan data yang ada di hasilkan oleh instansi pemerintah besar, fasilitas kesehatan dan lain-lain.

1.9. KERANGKA KONSEP, DEFINISI KONSEP, dan DEFINISI OPERASIONAL

1.9.1 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan sebuah representasi atau struktur yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep utama dalam sebuah penelitian saling berhubungan. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan yang membantu peneliti dalam mengarahkan dan menyusun pemahaman mengenai topik yang diteliti. Selain itu, kerangka konsep juga menjadi dasar penting dalam merancang metode penelitian, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1.1. Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 DEFINISI KONSEP

Definisi konsep adalah penjelasan atau gambaran yang mengidentifikasi dan menjelaskan suatu ide, gagasan atau fenomena tertentu. Konsep yang digunakan untuk mengorganisir pemahaman tentang dunia dan membantu menyusun informasi yang telah diterima dari pengalaman dan penelitian. Definisi konsep sering kali menjadi dasar untuk membangun teori, merancang penelitian dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu objek.

1.Orang Tua

Orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak mereka. Mereka adalah figur yang memberikan perlindungan, kasih sayang, bimbingan, serta pendampingan dalam proses tumbuh kembang

anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan moral anak-anak mereka agar dapat berintegrasi secara baik dalam masyarakat. Dalam konteks sosial dan budaya, peran orang tua juga sering kali melibatkan pemberian warisan budaya, tradisi, dan pengetahuan kepada generasi berikutnya.

2. Anak- Anak

Anak-anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa atau belum secara fisik dan emosional matang. Mereka merupakan keturunan atau keturunan seseorang, dan umumnya tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya untuk perawatan, bimbingan, dan pendidikan mereka. Anak-anak sering kali dikenal karena kurangnya pengalaman hidup yang luas dan ketergantungan pada orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kasih sayang. Masa kanak-kanak sering kali dipandang sebagai masa pembentukan karakter dan perkembangan yang penting dalam kehidupan seseorang.

3. Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang terjadi antara dua individu yang saling berinteraksi secara langsung dan terhubung satu sama lain. Komunikasi ini melibatkan hubungan personal di mana kedua pihak saling bertukar informasi, perasaan, atau ide dengan cara yang membangun keterhubungan antara mereka. Komunikasi interpersonal terjadi di antara sekelompok kecil orang dan berbeda dengan komunikasi publik maupun komunikasi massa yang bersifat lebih luas. Komunikasi ini bersifat pribadi dan individual, bukan komunikasi yang umum atau berskala besar. Biasanya, komunikasi

interpersonal berlangsung di antara orang-orang yang memiliki hubungan dekat atau keterikatan emosional, sehingga interaksi yang terjadi bersifat lebih intim dan langsung.³

4. Mengatasi kasus kenakalan anak-anak

Mengatasi kenakalan pada anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan komprehensif dan terkoordinasi, antara lain:

- a. Komunikasi dan Bimbingan: Berbicara secara terbuka dan jujur dengan anak-anak untuk memahami penyebab perilaku mereka. Memberikan bimbingan yang positif dan membangun untuk membantu mereka mengatasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi.
- b. Memberikan Contoh yang Baik: Menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, jadi penting untuk memberikan contoh yang positif.
- c. Memberikan Batasan dan Konsistensi: Menetapkan aturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini membantu anak-anak memahami batasan yang ada dan konsekuensi dari tindakan mereka.
- d. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Melalui bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, atau program-program pengembangan keterampilan sosial lainnya, anak-anak dapat belajar cara-cara baru untuk mengekspresikan diri secara positif dan berinteraksi dengan orang lain.
- e. Mendukung Kesejahteraan Emosional: Memastikan bahwa anak-anak merasa didengar, dihargai, dan dicintai dapat

³ Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.

membantu mereka mengatasi rasa frustrasi atau kebingungan yang mungkin mereka alami.

- f. Melibatkan Keluarga dan Komunitas: Mengajak orang tua, anggota keluarga lainnya, dan komunitas untuk mendukung perkembangan anak-anak secara positif dapat memberikan dukungan tambahan dalam mengatasi kenakalan.
- g. Konsultasi dengan Profesional: Jika kenakalan anak-anak menjadi serius atau sulit dikendalikan, konsultasikan dengan profesional seperti psikolog atau konselor untuk mendapatkan saran dan bantuan lebih lanjut.

5. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian atau metode analisis yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau keadaan dengan cara mendalam dan detail. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan statistik, deskriptif kualitatif lebih fokus pada interpretasi, konteks, dan makna dari data yang dikumpulkan.⁴

1.10. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah penjelasan rinci yang menggambarkan bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati secara konkret dalam sebuah penelitian. Definisi operasional dari suatu variabel sangat penting karena berperan sebagai panduan dalam menentukan alat dan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan adanya definisi operasional, peneliti

⁴ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).

dapat memastikan bahwa pengukuran variabel dilakukan secara konsisten dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut De Vito adalah sebuah komunikasi yang telah terjadi antara kedua belah pihak yang menjalin interaksi dengan orang dimana dilakukan dengan suatu cara “terhubung”. Sehingga komunikasi interpersonal ini akan terjadi di antara kelompok kecil, yang membedakan dari public ataupun komunikasi massanya, komunikasi sifat individual atau pribadi, yang membedakan dari komunikasi yang bersifat umum, komunikasi di antara orang-orang terhubung atau mereka yang terlihat dalam hubungan yang erat.⁵

2. Kenakalan anak-anak

Kenakalan anak-anak adalah perilaku yang cenderung melanggar norma atau aturan sosial, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Perilaku kenakalan dapat bervariasi dari yang ringan hingga yang serius, dan sering kali meliputi tindakan seperti membolos sekolah, berbohong, mencuri, merusak properti, atau terlibat dalam kegiatan yang berisiko. Akhir-akhir ini, kenakalan anak seringkali berkembang menjadi tindakan kejahatan, yang mengakibatkan banyak anak bermasalah dengan hukum. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, baik melalui jalur kepolisian maupun non-polisihan. Namun, sayangnya, pendekatan yang sering digunakan cenderung represif, terutama dengan masih banyaknya anak-anak bermasalah hukum yang dipenjarakan. Penting untuk mencari metode dan pendekatan yang lebih tepat dalam menangani kenakalan anak,

⁵ Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.

yang harus didasari oleh pemahaman mendalam mengenai akar permasalahannya.⁶

Kenakalan anak-anak sering kali mencerminkan tantangan dalam perkembangan sosial dan emosional anak, serta dapat menjadi pertanda adanya ketidakseimbangan dalam perhatian, pengawasan, atau pendidikan yang mereka terima. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap kenakalan anak-anak termasuk lingkungan keluarga yang tidak stabil, kurangnya pengawasan orang tua, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya keterampilan sosial atau koping yang baik.

Penting untuk diingat bahwa kenakalan anak-anak tidak selalu bersifat negatif secara langsung, karena bisa juga menjadi cara anak bereksplorasi dan belajar dari pengalaman mereka. Namun, jika perilaku ini terus berlanjut dan tidak ditangani dengan baik, bisa berdampak negatif pada perkembangan jangka panjang anak dan interaksi mereka dengan masyarakat.

Upaya pencegahan dan penanganan kenakalan anak-anak melibatkan peran penting dari orang tua, sekolah, serta komunitas untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan struktur yang diperlukan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

⁶ Sarwirini, S. (2011). Kenakalan anak (juvenile delinquency): Kausalitas dan upaya penanggulangannya. *Perspektif*, 16(4), 244-251.

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Definisi Konsep	Defnisi Operasional
1.	Komunikasi Intepersonal	Komunikasi Interpersonal menurut De Vito adalah komunikasi yang telah terjadi antara dua pihak yang menjalin interaksi dengan orang yang dilakukan dengan suatu cara “terhubung”.
2.	Kenakalan anak-anak	Setiap anak memiliki latar belakang dan situasi uniknya sendiri, sehingga penyebab kenakalan bisa berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memahami faktor-faktor ini dan memberikan dukungan serta bimbingan yang diperlukan kepada anak-anak untuk mencegah terjadinya perilaku kenakalan dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara positif.